

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI POLA BILANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BANJAR AGUNG

TITIK ASMININGRUM

SMP Negeri 1 Banjar Agung, Tulang Bawang – Lampung

e-mail: titikasminingrum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi pola bilangan matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) bagi siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjar Agung Lampung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitiannya adalah sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) pada materi pola bilangan matematika meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Disamping itu juga, respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) positif. Hal ini terbukti dari hasil jurnal siswa, yang menunjukkan pembelajaran matematika selalu menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci; pembelajaran kooperatif, numbered heads together, hasil belajar, keaktifan siswa.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes and student activity in the matter of mathematical number patterns through a numbered heads together (NHT) cooperative learning model for class VIII A SMPN 1 Banjar Agung Lampung. This research method uses classroom action research. The research subjects were 25 students. The data collection technique in this study used tests, observation sheets and documentation. While the data analysis technique is descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of the numbered heads together (NHT) cooperative learning model on the mathematical number pattern material improves student learning outcomes and activeness. Besides that, students' responses and attitudes towards cooperative learning of the Numbered Head Together (NHT) type are positive. This is evident from the results of student journals, which show that learning mathematics is always interesting and fun.

Keywords; cooperative learning, numbered heads together, learning outcomes, student activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Setiap bidang kehidupan di masyarakat terdapat proses pendidikan, baik yang disengaja maupun secara tidak sengaja. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia, sehingga tujuan pendidikan bersifat dinamis.

Di sekolah, tujuan pendidikan dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran dari bidang studi yang diberikan guru di kelas, diantaranya pembelajaran matematika yang mendorong siswa memiliki kemampuan berpikir objektif, kritis, cermat, analitis dan logis. Untuk memenuhi tujuan tersebut, kemampuan utama dan pertama yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika dapat dinilai salah satunya dari keberhasilan siswa dalam memahami

matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan dalam matematika maupun dalam ilmu-ilmu lain dan diukur dengan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar matematika.

Pembelajaran Matematika harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila guru mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri didalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara berkelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi dan berinteraksi kepada orang lain dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga motivasi dan konsentrasi belajarnya lebih terfokus dan terarah. Untuk mencapai taraf yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seorang guru harus mampu selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik serta menjadikan siswa aktif dan kreatif sesuai dengan standar kompetensi dan teknis edukatif proses belajar mengajar.

Dalam hal ini guru membantu dan mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian siswa mempunyai sifat ingin tahu, ingin mencoba, dan aktif dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru meliputi juga kemampuan memilih suatu model mengajar yang diperkirakan sesuai untuk memberikan bantuan dalam membimbing siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pada materi Pola Bilangan, kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran belum memuaskan, terbukti dari observasi kegiatan belajar siswa, dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Matematika masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Pada pembelajaran matematika sering ditemukan siswa yang kurang aktif dan kurang respon terhadap materi yang diajarkan. Pelajaran juga terlihat lebih didominasi oleh anak yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi, akibatnya siswa yang lemah dari sisi intelektualnya merasa terkalahkan dalam hal ini sering menimbulkan masalah-masalah kecil dalam pembelajaran matematika di kelas, dan pada akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak merata.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, dan saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar. Untuk melihat keberhasilan model pembelajaran ini maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Pola Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Banjar Agung Kelas VIII A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan observer untuk melihat aktivitas siswa sekaligus melihat proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini yang berperan sebagai observer adalah guru matematika lain. Observer berperan memberikan masukan kepada peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika di kelas, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 25 orang.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya dari bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini yaitu setiap siklus memerlukan 3 kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus sehingga membutuhkan waktu 8 kali pertemuan yang terbagi menjadi 6 kali pertemuan proses Siklus I dan II, dan 2 kali pertemuan test akhir siklus.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, digunakan instrument pengumpulan tes, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas belajar atau Motivasi belajar dianalisis secara deskriptif berdasarkan keberhasilan tindakan yaitu frekuensi deskriptif pada lembar observasi. Deskriptor motivasi meliputi minat, perhatian, ketekunan. Selanjutnya, Kemampuan siswa dan Prestasi Belajar dianalisis dengan ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ketuntasan belajar minimal atau KKM. Di SMP Negeri 1 Banjar Agung KKM mata Pelajaran Matematika semester ganjil adalah 67 pada Materi Pola Bilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Orientasi dan Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang kelas VIII A yang terdiri dari 33 siswa dengan jumlah siswa perempuan 25 orang dan siswa laki-laki 8 orang. Tingkat kemampuan belajar matematika di kelas VIII A sedikit heterogen. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tingkat sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi belajar matematika pada umumnya di kelas ini menunjukkan kelas yang tingkat kemampuan dan motivasi belajar matematikanya lebih tinggi dibanding kelas yang lain, namun perolehan hasil belajar di kelas VIII A ini kadang masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. KKM pada semester ganjil mata pelajaran matematika adalah 67 hasil kumulatif perhitungan KKM dari kompetensi dasar yang terdapat pada semester ganjil.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan maka pada materi Pola Bilangan Semester Ganjil di kelas VIII A perlu adanya metode yang tepat agar pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan KKM. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika karena dengan model pembelajaran ini siswa

mempunyai motivasi yang tinggi dan dibiasakan untuk bertanggung jawab, berpikir kritis dan kerja sama sehingga hasil belajar akan meningkat.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan dilaksanakan;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan Siklus I;
- 3) Menentukan materi yang akan dijadikan materi penelitian;
- 4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 5) Mengembangkan format evaluasi;
- 6) Menyusun Lembar Kerja yang berupa soal-soal yang akan diselesaikan oleh tiap kelompok.
- 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 8) Menyusun Jurnal siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan format evaluasi serta observasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Siklus I terdiri tiga pertemuan yaitu pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 23 Juli 2018, pertemuan kedua Rabu tanggal 25 Juli dan pertemuan ketiga hari Senin tanggal 30 Juli 2018. Deskripsi pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

Pembelajaran pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan waktu yang disediakan adalah 7 x 40 menit untuk penyajian materi dan 2 x 40 menit untuk mengadakan tes siklus I. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah pola bilangan bulat, pertemuan kedua tentang pola bilangan segitiga, dan pertemuan ketiga tentang pola bilangan persegi dan pola bilangan persegi panjang.

Secara garis besar proses pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan mengikuti urutan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut : menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan Informasi, penomoran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, berpikir bersama, menjawab (Evaluasi), memberikan penghargaan.

Pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang pertama dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena hasil dan analisis reflektif pada siklus I akan dijadikan dasar untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai aktivitas siswa dan guru sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru menginformasikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Guru mencoba mengetahui kemampuan awal siswa tentang pemahaman materi dengan memberi pertanyaan tentang pola-pola bilangan yang sering dipakai. Kemudian guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pembelajaran siklus ini. Kemudian guru mengelompokkan kelas ke dalam 11 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa perkelompok secara heterogen dimana masing-masing kelompok

terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor dari 1 sampai 3.

Pada saat diskusi kelompok, guru memberikan LKPD yang memuat soal-soal yang diberikan kepada tiap kelompok. Masing-masing siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor siswa. Kemudian berkumpul siswa yang mempunyai nomor sama dan mendiskusikan pemecahan masalahnya dan menemukan hasil dari permasalahan tersebut, pada LKPD ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawabannya dengan berdiskusi sesama sekelompok yang mempunyai nomor sama.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengamati siswa kepada masing-masing kelompok secara berkeliling. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ditanggapi secara tidak langsung memberikan jawaban yang mengarah kepada jawaban dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Selain itu guru terus memberikan motivasi kepada setiap siswa terutama untuk mengembangkan jawaban-jawabannya. Alokasi waktu dalam mengerjakan LKPD disesuaikan dengan yang direncanakan.

Diskusi kelompok yang mempunyai nomor yang sama telah mendapatkan hasil dari permasalahannya, maka kembali lagi ke kelompok masing-masing untuk menerangkan hasil dari diskusinya, siswa nomor 1 menerangkan soal nomor 1 kepada siswa nomor 2, dan 3. Kemudian siswa nomor 2 menerangkan soal nomor 2 kepada siswa nomor 1, dan 3. Dan seterusnya sampai semua siswa menerangkan kepada kelompok masing-masing.

Guru memanggil siswa secara acak setelah siswa selesai menerangkan kepada kelompoknya. Semua siswa harus siap jika nomornya dipanggil ke depan. Guru memanggil nomor 1 pada salah kelompok, lalu siswa tersebut menerangkan soal nomor 1 dari hasil diskusinya secara terperinci, siswa yang lainnya memperhatikan. Guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya jika ada soal yang kurang jelas.

Guru dan siswa memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, kemudian guru memberikan poin kepada siswa dan kelompok yang telah dipanggil ke depan dan berani mengemukakan hasil dari diskusinya. Guru memanggil lagi nomor soal 2, dan 3. Siswa menerangkan soal-soal tersebut kemudian guru mempersilahkan bertanya kepada siswa, kemudian memberikan penghargaan poin kepada siswa dan kelompok yang dipanggil ke depan dengan harapan untuk memberikan motivasi siswa pada pembelajaran berikutnya supaya lebih baik dan meningkat.

Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tiap pertemuan. Guru menginformasikan di akhir siklus ada tes akhir siklus. Respon atau pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I ini dapat diketahui dengan memberikan jurnal harian yang harus diisi siswa, setelah selesai mengerjakan soal tes siklus I. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada siklus berikutnya.

c. Observasi

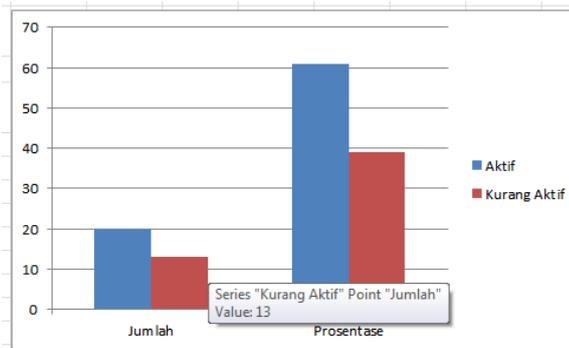
Dari hasil pengamatan siklus I oleh observer, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus I, guru telah merapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pola bilangan ganjil, pola bilangan genap, pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi, pola bilangan persegi panjang, dan pola bilangan Segitiga Pascal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan respon terhadap materi yang diajarkan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada awal pembelajaran siswa belum begitu paham dengan metode yang diterapkan sehingga siswa bingung dan belum berani untuk menjawab pertanyaan dari soal yang didiskusikan.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas	Jumlah	Prosentase
Aktif	20	61%
Kurang Aktif	13	39%

Aktivitas siswa dalam siklus I yang disajikan dalam tabel 3 jika disajikan dalam grafik 1 berikut



Grafik 1 Aktivitas Siswa Siklus I

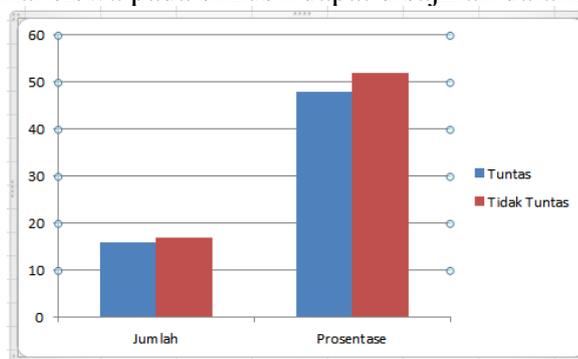
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berkategori tidak aktif. Data Nilai pada Siklus I dapat di sajikan dalam tabel 4 berikut

Tabel 4 Daftar Nilai Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ANA LUSIANA	60		√
2.	ANI FATIMAH	40		√
3.	ANNISA KILA	68	√	
4.	ANY WIYANI	72	√	
5.	ARLINA EKAWATI	70	√	
6.	AZKA RAHMA ULYA	35		√
7.	CICHA KURNIA DEWI	72	√	
8.	DHINI AFIFAH S. SAHLIA	69	√	
9.	GHISKA APRILIA	67	√	
10.	GIOVANI NOVA PRATIWI	59		√
11	IRFAN	52		√
12	IRMA ANGGRAINI	64		√
13	IRMA DYAH AYU LESTARI	64		√
14	ISNAINY LITVIANING PUTRI	67	√	
15	LUKVIYANA ULVA	58		√
16	MARIA SEPTIANTI	68	√	

17	NAUFAL AZMI HAMDANI	78	√	
18	NIA RAHMAYANI	67	√	
19	NIKO AGUSTIANA	81	√	
20	NOVI SAVITRI	30		√
21	PUTRA ANANTA DARMAWAN	75	√	
22	RANIA ROHMATUL IMAMA	68	√	
23	REINALDI SEPTIAN	54		√
24	RIA ROSITA	30		√
25	RIRIN EGIN RINJANI	50		√
26	ROCKY ARTHAMA PUTRA	66		√
27	SANDI FEBIYANSYAH	30		√
28	SELFIA RAHMAWATI	68	√	
29	SITI NURFADILAH	35		√
30	SIWIN	40		√
31	SYIFA RUBY ZAKIA	72	√	
32	TIO ZAKARIA	30		√
33	TRIFENA MAYLIANA VERA Z.	68	√	
ANALISA	Jumlah	1927	16	17
	Rata-rata	58,39		
	% Tuntas		48	
	% Tidak Tuntas			52
	Nilai Tertinggi	81		
	Nilai Terendah	30		

Data nilai siswa pada siklus I dapat disajikan dalam Grafik 2 berikut.



Grafik 2 Ketuntasan Nilai Siklus I

Memperhatikan tabel 4 dan grafik 2 tentang ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, terdapat 16 siswa yang tuntas nilainya diatas KKM atau 48% dan 17 siswa

atau 52% tidak tuntas dari KKM 67 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus I adalah 58,39 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 30. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I ini, masih belum dapat berjalan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari observer tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus I, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas sudah mulai kondusif, sehingga guru harus bisa memotivasi siswa pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Motivasi siswa sudah mulai tumbuh dengan model pembelajaran tipe NHT.
- 3) Aktivitas siswa mulai terlihat meskipun belum maksimal.
- 4) Kerjasama dalam menyelesaikan Lembar Kerja maupun pada presentasi belum aktif semua karena siswa belum paham dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- 5) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusinya belum merata ke setiap anggota kelompoknya.
- 6) Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena ketuntasan pada siklus I baru mencapai 48% masih jauh dengan ketuntasan Nasional.
- 7) Pengelolaan waktu dalam diskusi dan presentasi belum maksimal sehingga waktu untuk presentasi pada pertemuan pertama tidak cukup.
- 8) Penyusunan Lembar kerja harus disesuaikan dengan indikator pencapaian serta waktu sehingga waktu yang tersedia untuk berfikir bersama dan presentasi cukup.
- 9) Semua kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I dijadikan acuan dan tolak ukur pelaksanaan silus II.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan Siklus II.
- 2) Menyusun lembar kerja yang disesuaikan dengan indikator pencapaian siklus II dan jurnal siswa untuk mengetahui proses belajar mengajar dari siswa.
- 3) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi dan observasi pelaksanaan Siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat evaluasi dan observasi serta jurnal siswa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 6 Agustus 2018, pertemuan ke dua Rabu tanggal 8 Agustus 2018, dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Senin 13 Agustus 2018.

Kegiatan tindakan pembelajaran siklus II terdiri dari tiga pertemuan untuk menyampaikan materi. Dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes akhir Siklus II. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah tentang pola bilangan Segitiga Pascal, Barisan bilangan dan deret bilangan. Pembelajaran diawali mengajak berdo'a bersama dengan menanamkan karakter Religius dan mengecek kehadiran siswa, kemudian melakukan apersepsi berupa mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang yaitu dengan membahas tugas terstruktur khusus untuk yang kurang dipahami. Guru menginformasikan nilai yang tercapai siswa pada

tes siklus I dengan maksud untuk memotivasi siswa supaya dalam menjawab soal tes siklus II harus lebih berhati-hati, teliti, dan lebih baik lagi dari tes siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran.

Guru memberikan sekilas penjelasan tentang materi pembelajaran, siswa pun antusias memperhatikannya supaya hasil belajar lebih baik lagi. Kemudian guru menyarankan agar siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing dan langsung memposisikan tempat duduknya.

Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok. Kemudian siswa yang mempunyai nomor yang sama berkumpul untuk mendiskusikan pemecahan dari soal tersebut. Suasana kelas semakin baik. Kerjasama antar siswa terjalin lebih baik dan interaksi antar siswa pun berjalan lancar, walaupun ada siswa yang terlihat acuh terhadap diskusi tersebut.

Saat kegiatan kelompok sedang berlangsung, guru seperti biasa membimbing dan mengamati aktivitas siswa kepada setiap kelompok dengan cara berkeliling dengan maksud jika ada kelompok yang kurang paham dan mendapatkan kesulitan guru langsung membimbingnya. Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Siswa yang telah selesai mendiskusikan soalnya kembali pada kelompok masing-masing yang berbeda nomor. Kemudian siswa menjelaskan soal nomor satu kepada siswa nomor 2, dan 3. Dan kegiatan itu berlanjut seterusnya sampai siswa nomor 3 menerangkan soal nomor 3 kepada siswa 1, dan 2. Kegiatan itu dilakukan pada setiap kelompok.

Setelah selesai guru memanggil salah satu siswa secara acak. Siswa yang terpanggil maju ke depan dan menerangkan soal dan hasil diskusinya kepada siswa yang lain. Siswa juga mulai terbiasa dengan soal-soal yang dihubungkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Waktu pembelajaran siklus II ini pun digunakan sesuai dengan rencana.

Siswa dan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dipanggil kedepan untuk mempersentasikan hasil dari diskusinya. Kemudian menilai dan memberikan poin kepada siswa dan kelompok yang terbaik. Siswa pun merasa lebih dihargai oleh teman-temannya dan semangat dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan siswa dibantu oleh guru tentang materi yang telah dipelajari, setelah itu guru menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua. Sedangkan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus ini guru memberikan jurnal harian siswa dan untuk diisi.

c. Observasi

Tindakan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Diskusi kelompok berjalan dengan baik terlihat motivasi siswa lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I serta interaksi antar siswa yang terus meningkat. Usaha guru dalam memberikan motivasi siswa tampaknya cukup berhasil mengembalikan semangat siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik.

Frekuensi siswa yang bertanya dengan guru relatif stabil. Pada umumnya mereka mengerti dengan apa yang mereka kerjakan sehingga tidak perlu banyak menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami hal ini dikarenakan interaksi antar siswa semakin baik dengan melihat peningkatan dalam diskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa meningkat. Pada siklus II ini frekuensi perilaku siswa yang relevan

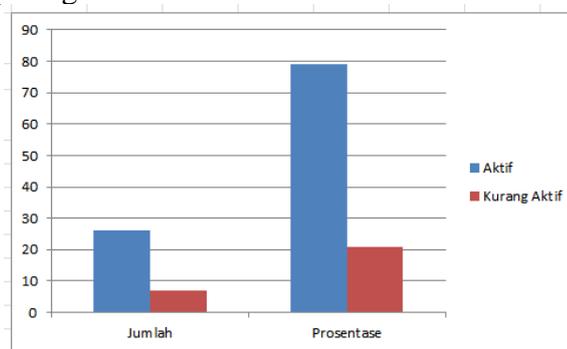
dalam KBM semakin menurun. Sedangkan, dari hasil jurnal harian sebagian siswa sudah merasa senang dan terbiasa dengan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa tersebut bisa dilihat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas	Jumlah	Prosentase
Aktif	26	79%
Kurang Aktif	7	21%

Dari tabel 5 tentang data aktivitas siswa jika disajikan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada grafik 3 berikut:



Grafik 3. Aktivitas siswa siklus II

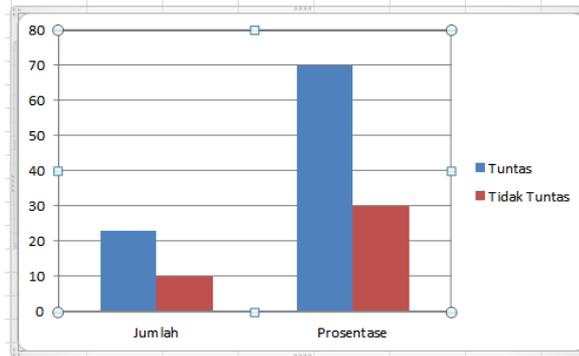
Berdasarkan tabel 5 dan grafik 3 tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus II mengalami peningkatan jumlah dan prosentase siswa yang aktif. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat 26 siswa atau 79% yang aktif dan 7 siswa atau 21% yang kurang aktif jika dilihat dari pelaksanaan siklus I. Hal ini terbukti bahwa guru telah berhasil dalam memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dan hal itu sebagai bukti bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika. Hasil evaluasi siklus II dapat disajikan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Daftar Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ANA LUSIANA	65		√
2.	ANI FATIMAH	60		√
3.	ANNISA KILA	75	√	
4.	ANY WIYANI	85	√	
5.	ARLINA EKAWATI	80	√	
6.	AZKA RAHMA ULYA	50		√
7.	CICHA KURNIA DEWI	90	√	
8.	DHINI AFIFAH S. SAHLIA	80	√	
9.	GHISKA APRILIA	75	√	

10.	GIOVANI NOVA PRATIWI	70	√	
11	IRFAN	60		√
12	IRMA ANGGRAINI	70	√	
13	IRMA DYAH AYU LESTARI	70	√	
14	ISNAINY LITVIANING PUTRI	75	√	
15	LUKVIYANA ULVA	65		√
16	MARIA SEPTIANTI	80	√	
17	NAUFAL AZMI HAMDANI	95	√	
18	NIA RAHMAYANI	80	√	
19	NIKO AGUSTIANA	95	√	
20	NOVI SAVITRI	70	√	
21	PUTRA ANANTA DARMAWAN	90	√	
22	RANIA ROHMATUL IMAMA	85	√	
23	REINALDI SEPTIAN	65		√
24	RIA ROSITA	50		√
25	RIRIN EGIN RINJANI	75	√	
26	ROCKY ARTHAMA PUTRA	70	√	
27	SANDI FEBIYANSYAH	70	√	
28	SELFIA RAHMAWATI	75	√	
29	SITI NURFADILAH	50		√
30	SIWIN	65		√
31	SYIFA RUBY ZAKIA	80	√	
32	TIO ZAKARIA	60		√
33	TRIFENA MAYLIANA VERA ZEBUA	80	√	
ANALISA	Jumlah	2405	23	10
	Rata-rata	72,88		
	% Tuntas		70	
	% Tidak Tuntas			30
	Nilai Tertinggi	95		
	Nilai Terendah	50		

Data nilai siklus II dapat disajikan dalam grafik 4 berikut



Grafik 4 Prosentase Ketuntasan Siklus II

Memperhatikan tabel 6 dan grafik 4 tentang Prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II, terdapat 23 siswa atau 70% yang tuntas nilainya diatas KKM dan 10 siswa atau 30% tidak tuntas dari KKM 67 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus II 72,88 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II ini, menunjukkan peningkatan jumlah dan prosentase ketuntasan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari observer tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus II, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas sudah kondusif, sehingga guru harus bisa mempertahankan kondisi dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- 2) Motivasi siswa ada kenaikan dari siklus I yang signifikan.
- 3) Kerjasama dalam menyelesaikan Lembar Kerja maupun pada presentasi sudah kondusif dan aktif karena siswa senang dan paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi dan tanggapan siswa yang lain sudah berjalan dengan baik serta bisa merata ke setiap anggota kelompoknya.
- 5) Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena ketuntasan pada siklus II mencapai 70%.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji maupun memperoleh gambaran dan karakteristik pembelajaran yang dikembangkan adalah respon siswa, pengumpulan respon siswa diperoleh dari jurnal siswa.

Jurnal siswa merupakan media bagi siswa untuk mengemukakan respon kesan mereka terhadap pembelajaran materi Pola Bilangan. Jurnal diisi pada setiap akhir siklus dari suatu pembelajaran. Hasil dari jurnal pada setiap akhir pembelajaran sangat penting sebagai bahan masukan dari siswa untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

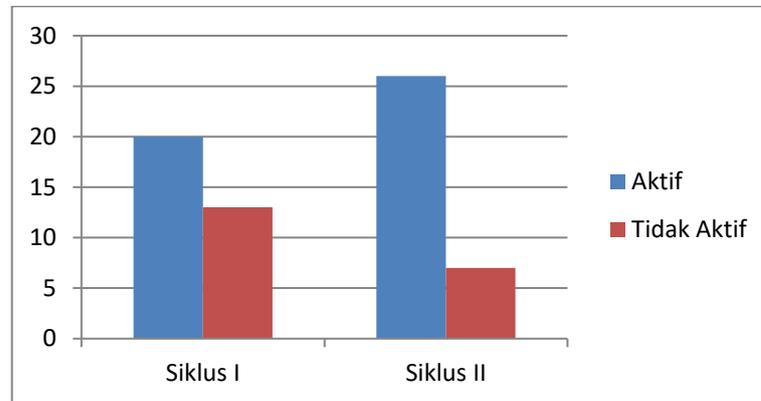
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan Siklus I dan Siklus II, maka dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat disajikan dalam tabel 10 berikut;

Tabel 10 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	KUALIFIKASI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AKTIF	20	26
2	TIDAK AKTIF	13	7
Jumlah		33	33

Data keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik 7 berikut:



Grafik 4 Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

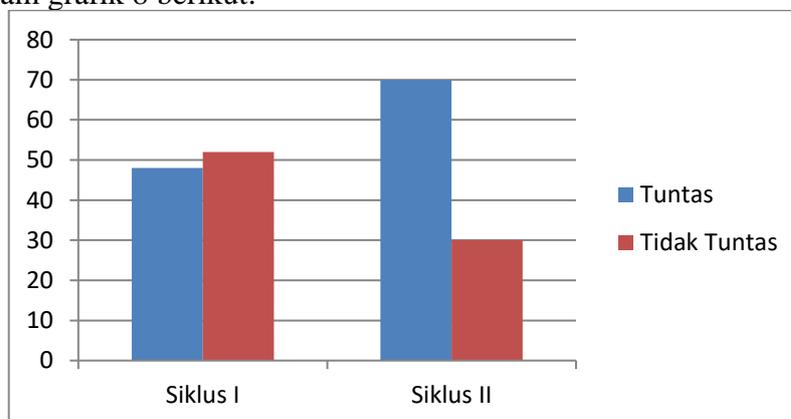
Dari tabel dan grafik aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan jumlah siswa yang aktif dari siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang aktif pada siklus I ada 20 siswa, Siklus II meningkat dan mulai tertarik sehingga terdapat 26 siswa, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dan melatih untuk berfikir secara kritis dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Siklus I, Siklus II menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar materi pola bilangan di kelas VIII A seperti terlihat dalam tabel 11 berikut;

Tabel 11 Prosentase ketuntasan hasil test siklus I dan siklus II

NO	KEGIATAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Siklus I	48	52
2	Siklus II	70	30

Hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat disajikan dalam grafik 8 berikut:



Grafik 8 Prosentase Ketuntasan siklus I dan siklus II

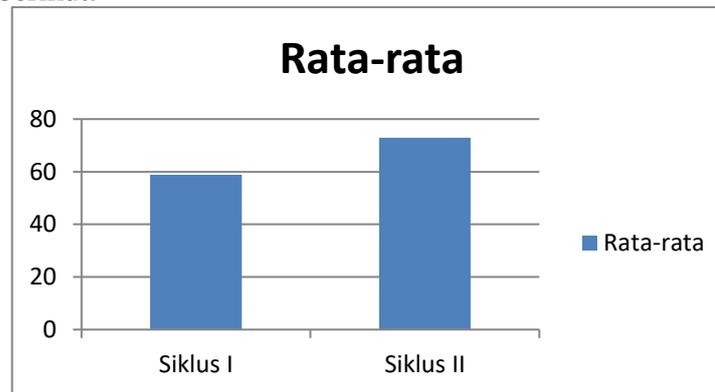
Dari tabel dan grafik ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan, pada siklus I prosentase yang tuntas 48% tidak tuntas 52%, sedangkan pada siklus II terdapat 70% tuntas 30% tidak tuntas.

Selain tabel dan grafik keaktifan belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar juga peneliti sajikan tabel 12 dan grafik 9 adalah tabel dan grafik rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 12 Rata-rata hasil test siklus I dan siklus II

NO	KEGIATAN	RATA-RATA
1	Siklus I	58,39
2	Siklus II	72,88

Rata-rata hasil test siswa dari siklus I sampai dengan akhir siklus II dapat disajikan dalam grafik 9 berikut:



Grafik 9 Rata-rata test siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dua siklus tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas dan prosentase kenaikan serta rata-rata hasil belajar siswa terbukti dari tabel dan grafik aktivitas, prosentase ketuntasan, rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Hasil pembahasan penelitian dari mulai tes setiap siklus, jurnal harian siswa, mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini di titik beratkan pada kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok memecahkan permasalahan. Pembelajaran ini dapat melatih siswa aktif dan berpikir secara kritis.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Pola Bilangan mencerminkan siswa mampu berpikir dan responnya sebagian besar positif, hal ini dilihat dari jurnal siswa. Dilihat dari hasil jurnal siswa bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Pola Bilangan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dan prosentase respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) responnya positif dengan kenaikan 24%. Respon siswa dilihat dari jurnal siswa sebagian merespon positif dan tertarik dengan pembelajaran ini sehingga siswa senang dan semangat belajar matematika serta aktif dalam belajar, peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I sampai akhir Siklus II mencapai 18%. Respon siswa dan aktivitas siswa saling berkaitan, hal ini terbukti kenaikan antara respon siswa dan aktivitas siswa hampir sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, berpendapat bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik diterapkan dalam menyampaikan materi sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan semangat dalam belajar matematika. selain itu siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) selain meningkatkan aktivitas siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa serta respon siswa menunjukkan respon positif. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi Pola Bilangan, maka hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar Agung menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang terdapat pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar Agung. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada lembar observasi. Setiap siklusnya sebagian besar mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa senang dan termotivasi dalam belajar matematika. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika materi Pola Bilangan di kelas. Siswa menggunakan waktu yang tersedia selama pembelajaran untuk belajar aktif, berdiskusi antar siswa, dan mengemukakan jawaban dengan tanggung jawab.
3. Respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) positif. Hal ini terbukti dari hasil jurnal siswa, yang menunjukkan pembelajaran matematika selalu menarik dan menyenangkan. Sikap dan respon siswa merupakan salah satu potensi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif sehingga pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Edisi Revisi, Jakarta,: Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika SMP*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiona, 2002 *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik Omar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim,M. 2000, *Pembelajaran Kkooperatif*, Surabaya: UNESA Press
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, 2009, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indek.
- Lie, A. 2005, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia
- Muslihuddin, 2008, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, LPMP Jawa Barat.
- Nasution, 2004, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunik Avianti Agus,2007,*Mudah Belajar Matematika Untuk Kelas IXSMP/MTs*, BSE Pusat Perbukuan Depniknas.
- Nurhadi, dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM
- Purwanto,N. 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Trusilo
- Sudjana N, 2005, *penelitian Hasil Belajar*, Transito Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukadi, 2006, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Penerbit Kolbu
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta:Balai Pustaka,